

MENGUSUNG KANDIDASI PEREMPUAN: STUDI KASUS ICE SURYANA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2018

Fadiah Fitriani
NPP. 31.0305

Asdaf Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email: fadiahfitriani512@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Teguh Ilham, S.STP., M.Arts

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *Ice Suryana is the first woman to participate in the election of regional head in North Lampung Regency. This is because the representation of women in the world of politics in North Lampung Regency is still very minimal. Purpose:* This study aims to find out the process of Ice Suryana's candidacy in the 2018 North Lampung Regency regional head election and the strategy when the series of regional head elections took place with the support of the Golkar Party, PKB, and the United Nations. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with interview and documentation techniques to obtain an overview and description of the process of social phenomena and interactions formed within the scope of the research. **Results/Findings:** The results of the study were obtained that there was a candidacy process for Ice Suryana in accordance with Richard E. Matland's Theory which contains the process of self-selection, selection by the party, and election. Efforts to candidacy for Ice Suryana were carried out by three supporting parties, namely the Golkar Party, PKB, and the United Nations. In addition, it was also found that the strategy carried out when carrying Ice Suryana was a Defensive strategy based on Schrorder Peter's theory, namely a strategy to maintain a support base that was in accordance with Ice Suryana in the field of education and women's empowerment. In addition, there are several obstacles experienced by Ice Suryana including a strong incumbent, lack of trust in female leaders, and Ice Suryana is known to be limited to the education sector. **Conclusion:** In the 2018 North Lampung Regency Regional Head Election, Ice Suryana went through a candidacy process by three supporting parties in the form of a self-selection process, party selection, and election, in addition to that in the series of regional head elections, Ice Suryana was carried out with a defensive strategy and through several obstacles.

Keywords: *Women Leaders, Candidates, Regional Election*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Ice Suryana merupakan perempuan pertama yang mengikuti pemilihan kepala daerah di Kabupaten Lampung Utara. Hal tersebut disebabkan karena keterwakilan perempuan dalam dunia politik di Kabupaten Lampung Utara masih sangat minim. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses candidacy Ice Suryana pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Lampung Utara tahun 2018 dan strategi ketika rangkaian pemilihan kepala daerah berlangsung dengan diusung oleh Partai Golkar, PKB, dan PBB. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran serta uraian proses fenomena sosial maupun interaksi yang terbentuk dalam lingkup penelitian. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian diperoleh bahwa terjadi proses candidacy kepada Ice Suryana sesuai dengan Teori Richard E. Matland yang memuat proses seleksi diri, seleksi oleh partai, dan pemilihan. Upaya candidacy terhadap Ice Suryana dilakukan oleh tiga partai pengusung yaitu Partai Golkar, PKB, dan PBB. Selain itu ditemukan juga bahwa strategi yang dilakukan ketika mengusung Ice

Suryana adalah strategi Defensif berdasarkan teori Schrorder Peter yaitu strategi untuk mempertahankan basis pendukung yang sesuai dengan Ice Suryana di bidang pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Disamping itu terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh Ice Suryana diantaranya adalah petahana yang kuat, minimnya kepercayaan terhadap pemimpin perempuan, dan Ice Suryana dikenal terbatas bpada sektor pendidikan. **Kesimpulan:** Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Utara tahun 2018 Ice Suryana melalui proses kandidasi oleh tiga partai pengusung yang berupa proses seleksi diri, seleksi partai, dan pemilihan, selain itu pada rangkaian pemilihan kepala daerah Ice Suryana diusung dengan strategi defensif serta melalui beberapa hambatan.

Kata kunci: Pemimpin Perempuan, Kandidasi, PILKADA

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lampung Utara sebagai kabupaten tertua di Provinsi Lampung belum menunjukkan keterbukaan akan adanya pergerakan perempuan dalam dunia politik baik pada bidang legislatif maupun eksekutif. Seiring bertambahnya tahun sebagai kabupaten tertua di Provinsi Lampung, tidak serta merta menjadikan Kabupaten Lampung Utara lebih terbuka atas kesetaraan gender dalam dunia politik. Dapat diketahui dari representasi perempuan baik pada legislatif ataupun eksekutif masih tergolong minim. Pemilihan Bupati Lampung Utara sebagai ajang untuk mendapatkan pimpinan eksekutif daerah belum pernah sekalipun gelar Bupati atau Wakilnya terjamah oleh perempuan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Lampung Utara sebagai Lembaga legislatif tingkat kabupaten juga mengalami hal yang hampir serupa. Terdapat 45 kuota total seluruh anggota DPRD Kabupaten Lampung Utara dan hanya 6 orang wakil perempuan yang tergabung dalam DPRD Kabupaten Lampung Utara. Wakil Perempuan yang tergabung dalam DPRD Kabupaten Lampung Utara belum memenuhi kebijakan afirmasi keterwakilan perempuan. Keanggotaan 6 perempuan dari 45 anggota hanya mewakili 13,33% anggota, sedangkan menurut kebijakan afirmasi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum mengenai bakal calon Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang diusung dan adanya verifikasi bahwa terpenuhinya keterwakilan perempuan paling sedikit 30% (tiga puluh persen).

Minimnya representasi perempuan dalam dunia politik, baik dalam legislatif ataupun eksekutif di Kabupaten Lampung Utara perlu menjadi perhatian khusus. Pada legislatif hanya mencapai 13,33% dari total seluruh anggota DPRD Kabupaten Lampung Utara, sedangkan pada eksekutif hanya ada satu orang perempuan yang maju dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Lampung Utara. Kekalahan calon pemimpin perempuan pertama di Kabupaten Lampung Utara menandakan bahwa kepercayaan terhadap perempuan di dunia politik masih tergolong minim. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan jumlah suara ketika Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Lampung Utara tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perolehan Suara Pemilihan Bupati Lampung Utara Tahun 2018

No.	Kandidat	Jumlah Suara
1.	Zainal Abidin – M.Yusrizal	104.885
2.	Aprozi Alam – Ice Suryana	52.139
3.	Agung Ilmu – Budi Utomo	162.426

Sumber: SK KPU Kabupaten Lampung Utara No.065 Tahun 2018

Pasangan Aprozi Alam dan Ice Suryana mendapat perolehan suara terendah pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Utara tahun 2018 setelah melawan dua mantan Bupati Kabupaten Lampung Utara. Agung Ilmu Mangkunegara merupakan Bupati Lampung Utara pada periode 2014-2019 dan Zainal Abidin adalah Bupati Lampung Utara periode 2009-

2014. Latar belakang dari lawan politik pasangan Aprozi Alam dan Ice Suryana yang merupakan petahana memberikan keuntungan karena telah dikenal oleh masyarakat Kabupaten Lampung Utara, berbanding terbalik dengan pasangan Aprozi Alam dan Ice Suryana yang baru pertama kali mengikuti Pemilihan Kepala Daerah.

Partai Golkar, PKB, dan PBB memiliki total 11 kursi dengan persentase 24,44% dari total kursi yang ada di DPRD Kabupaten Lampung Utara. Jumlah persentase tersebut memenuhi syarat untuk mengusung calon kepala daerah dan wakil kepala daerah. Ice Suryana merupakan tokoh eksternal yang kemudian direkrut oleh Partai Golkar menjadi kader bakal calon kepala daerah. Sebagai seorang perempuan, Ice Suryana menjadi tokoh yang berperan aktif dalam dunia pendidikan Kabupaten Lampung Utara. Perempuan yang aktif bermasyarakat dan memiliki peran dalam kemajuan pendidikan di Kabupaten Lampung Utara menjadikan partai Golkar tertarik untuk menarik Ice Suryana sebagai kader bakal calon kepala daerah. Partai Golkar memiliki fungsi untuk menyiapkan kader-kader dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan *gender* dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara atas dasar tersebut kemudian Ice Suryana dinilai layak dan dapat mewakili konsep kesetaraan *gender* yang dimiliki oleh partai Golkar.

Aprozi Alam sendiri merupakan Bendahara Umum DPD Golkar dan Ice Suryana sendiri berprofesi sebagai Guru SMP. Selain itu, pada tahun 2018, Ice Suryana menjabat sebagai Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Surya Intan Kotabumi. STMIK merupakan salah satu sekolah tinggi setara universitas yang berdiri di Kabupaten Lampung Utara yang fokus utamanya mengenai pendidikan informatika dan komputer. Basis Ice Suryana sebagai seorang perempuan yang aktif dalam dunia pendidikan dan latar belakang beliau yang diketahui menurut Yulianto (2018) dalam tribunlampung.com bahwa Ice Suryana merupakan tenaga pendidik yang aktif dengan latar belakang keluarga yang agamis. Suami beliau merupakan tokoh adat yang agamis di Lampung Utara sehingga beliau memiliki kesamaan visi misi ketika pemilihan kepala daerah berlangsung demi menjadikan Lampung Utara yang modern dan religius.

Berlatar belakang sebagai pendidik, Ice Suryana mencoba peruntungan sebagai calon wakil bupati yang berpasangan dengan Aprozi Alam. Pasangan Aprozi Alam dan Ice Suryana menggagas program yang dapat menjadikan Lampung Utara sebagai kawasan yang berfokus pada pendidikan seiringnya berdiri universitas di Lampung Utara, kawasan bisnis pusat perekonomian, dan juga diperjuangkannya pendidikan agama utamanya pada lintas generasi. Berdasarkan hasil wawancara reporter Tribun Lampung, Anung Bayuardi, setelah pengambilan nomor urut pasangan calon bupati dan wakil bupati Lampung Utara tanggal 6 Juni 2018, pasangan calon Aprozi Alam – Ice Suryana sangat mengutamakan pendidikan sebagai tujuan utama program kerja apabila terpilih, pendidikan berbasis agama dan pendidikan karakter sehingga baik ulama, tokoh masyarakat, dan generasi muda harus bersatu dan saling mendukung dalam proses pembentukan karakter masyarakat Lampung Utara yang religius dan tidak terjerumus dalam perilaku negatif (Bayuardi, 2018).

Kegagalan yang didapat oleh pasangan Aprozi Alam dan Ice Suryana dalam Pemilihan Bupati di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018 menjadi tanda tanya besar utamanya terhadap strategi yang disusun oleh partai pengusung pasangan calon bupati tersebut. Partai Politik pengusung seperti Golkar, PBB, dan PKB tentu memiliki evaluasi dari peranannya ketika mengusung pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati, Aprozi Alam dan Ice Suryana. Hal ini dikarenakan pasangan calon nomor urut 2 tersebut berbeda dari pasangan calon lainnya dengan menggandeng seorang perempuan sebagai calon wakil bupati.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Minimnya representasi perempuan dalam dunia politik di Kabupaten Lampung Utara baik dalam legislatif ataupun eksekutif. Minimnya representasi dapat dilihat dari persentase

anggota legislatif perempuan yang hanya mencapai 13,33% dari total seluruh anggota DPRD dan baru ada satu perempuan yang mengikuti kontestasi pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Utara. Ice Suryana menjadi tokoh yang berperan aktif dalam dunia pendidikan Kabupaten Lampung Utara. Hal tersebut menarik tiga partai untuk mengusung Ice Suryana sebagai kandidat calon kepala daerah perempuan pertama yang ada di Kabupaten Lampung Utara. Sebagai satu-satunya perempuan yang pernah mengalami rangkaian tahapan pemilihan kepala daerah berikut dengan proses kandidasi dari partai politik yang mengusung, Ice Suryana menjadi contoh dalam hal kesetaraan gender di bidang politik Kabupaten Lampung Utara. Meskipun menjadi satu-satunya perempuan yang pernah mencalonkan diri sebagai kepala daerah, nyatanya Ice Suryana belum bisa memenangkan kontestasi pemilihan kepala daerah.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam memberikan perbandingan permasalahan dan teori antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan digunakan saat ini terkait pengusungan dan kandidasi calon kepala daerah perempuan. Penelitian oleh Novi Budiman (2022) yang berjudul *Perempuan Dalam Pusaran Politik Lokal: Studi Keterlibatan Kandidat Perempuan Dalam Pilkada 2020 Di Tanah Datar* ditemukan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Betty Shadiq Pasadigue dalam kontestasi Pilkada 2020 Kabupaten Tanah Datar adalah munculnya stereotip dan pandangan negatif terhadap kepemimpinan perempuan sebagai kepala daerah, meskipun LKAAM Kabupaten Tanah Datar telah menegaskan tidak adanya larangan bagi kepemimpinan perempuan di ranah publik (Budiman, 2022). Penelitian M. Iwan Satriawan (2018) yang berjudul *Pengaruh Calon Kepala Daerah Perempuan Dalam Pilkada (Studi Pilkada Lampung 2015-2018)* memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh keberadaan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah perempuan dalam kemenangan pemilihan kepala daerah di Lampung baik itu untuk bupati/wakil bupati maupun gubernur/wakil gubernur (Satriawan, 2018).

Selain itu, juga terdapat penelitian oleh Rika Novitasari dan Tikka Dessy Harsanti (2020) yang berjudul *Strategi Calon Kepala Daerah Perempuan Dalam Mempengaruhi Pemilihan Perempuan Dalam Kontestasi Politik Di Daerah (Studi Pada Pilkada Kota Batu Tahun 2017)* memperoleh hasil bahwa Fenomena yang menunjukkan bagaimana rekrutmen politik tersaji dengan nilai-nilai kesetaraan gender (Novitasari, Rika, dan Harsanti, 2020). Adapun penelitian oleh Ayu Wahyuni, Irma Nesah, Risky N, dan Maharani (2020) yang berjudul *Strategi Pemenangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Perempuan Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Musi Rawas Tahun 2020* dengan hasil temuan yaitu strategi kemenangan Ratna Mahmud dan Suwarti yaitu dengan melakukan kampanye dialogis, melakukan kampanye di media sosial dan media konvensional, dan melakukan kampanye *door to door*. Dan selain itu Ratna Mahmud dan Suwarti memiliki tim yang solid dan mendapat dukungan dari masyarakat Kabupaten Musi Rawas (Nesah et al., 2020). Terakhir terdapat penelitian oleh Prof. Dr. Djohermansyah Djohan, M.A, Teguh Ilham, S.STP, M.A., Bagus Wahyu Hartono, Ph.D., Lili Solihah, S.Ag, M.Ag, M.Tr.IP, Dr. Agni Grandita Pertama Sari, S.IP., M.Si (2022) yang berjudul *Kandidasi dan Kepemimpinan Perempuan Kepala Daerah: Studi Kasus Eva Dwiana Walikota Bandar Lampung* dengan hasil yang didapatkan adalah pola rekrutmen, strategi kemenangan Eva Dwiana, dan pola kepemimpinan dari Eva Dwiana sebagai Walikota Bandar Lampung (Djohan, 2022).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian terkait pengusungan kandidasi perempuan pada pemilihan kepala daerah masih sedikit dibahas utamanya pada proses kandidasi perempuan. Pengkajian terkait proses kandidasi calon kepala daerah perempuan yang terjadi di Kabupaten Lampung Utara berdasar pada pencarian peneliti belum ditemukan. Hal tersebut menjadi suatu yang menarik untuk

diteliti karena di Kabupaten Lampung Utara sendiri baru satu orang perempuan yang mencalonkan diri dalam pemilihan kepala daerah. Faktor dari adanya budaya patriarki di Kabupaten Lampung Utara menjadikan perempuan sulit untuk masuk dan diberikan kepercayaan dalam dunia politik sehingga ketika terdapat perempuan yang diusung oleh partai politik dalam pemilihan kepala daerah yang sesuai dengan teori Richard E. Matland (2005) dan teori Schroder Peter (2009).

1.5 Tujuan

Berdasar pada latar belakang permasalahan, maka tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu: 1. Mengetahui proses kandidasi Ice Suryana pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018. 2. Mengetahui strategi yang dilakukan oleh Ice Suryana pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Utara tahun 2018. 3. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Ice Suryana pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Utara tahun 2018.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif yang bertujuan untuk menguraikan dan menggambarkan proses fenomena sosial serta interaksi sosial (*social relationship*) yang terbentuk dan saling berhubungan satu dengan lainnya dalam suatu lingkup penelitian. Teknik wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mendukung pengumpulan data penelitian. Data penelitian yang diperoleh dari sumber data berdasarkan dari data primer dan data sekunder. Menurut Creswell (2018) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan membaca dan melihat data yang terkumpul beberapa kali dan melakukan analisis pada setiap bagian. Data yang terkumpul akan memunculkan pemahaman yang lebih dalam tentang informasi yang didapatkan. Teori Richard E. Matland (2005) dan teori Schroder Peter (2009) dikaitkan dengan pola pengusungan dan strategi dalam mengusung Ice Suryana sebagai calon kepala daerah perempuan pertama di Kabupaten Lampung Utara.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mengusung Kandidasi Perempuan terhadap Ice Suryana sebagai Calon Kepala Daerah Perempuan Pertama pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

Menurut Saragih konsep perwakilan (*representative*) yakni konseptual individu ataupun kelompok yang mempunyai kemampuan dan kewajiban dalam mengungkapkan atau menindak atas nama kelompok yang lebih besar (Hikam, 1997). Selanjutnya Ela Bhat dalam Julia Cleves mengemukakan jika perempuan merupakan kalangan yang luar biasa yang merupakan pejuang yang lebih baik dalam melawan kemiskinan dibandingkan kalangan laki-laki, lebih kalkulatif, stabil, mempunyai strategi kedepan dalam berhubungan dengan lingkungannya (Cleves, 2002).

Terdapat 2 teori kuno terkait relasi wakil dan terwakil, menurut Ranney Austin dalam Sanit (1985) yakni teori kebebasan dan mandate. Dalam teori mandate, wakil adalah penerima mandate dan melakukan realisasi kuasa terwakil di bidang politik. Wakil perlu memberi persepsi dan berperan yang senada dengan pelaksanaan tugas. persepsi wakil secara personal tidak dipergunakan didalamnya. Bagi terwakil teori ini menguntungkan sebab wakil bisa dikontrol secara terus menerus. Perbedaan persepsi wakil dan terwakil akan menyebabkan menyusutnya citra wakil. Wakil yang terikat dan terhalang dalam melakukan pengembangan kreativitas gerak politik dirinya sehingga merasa menjadi robot.

Pengusungan calon kepala daerah oleh partai politik dimulai dengan proses menyeleksi anggota partai yang memiliki kompetensi untuk diajukan sebagai kepala daerah. Partai politik berperan penting pada tahapan kontestasi pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah karena proses kandidasi yang dilakukan oleh partai politik menentukan nilai dari faktor yang

memengaruhi keberhasilan pengusungan calon kepala daerah. Menurut Budiman (2022) posisi partai politik berperan dalam penentuan faktor yang perlu dipertimbangkan ketika proses kandidasi, seperti peluang dalam memperoleh suara, modalitas sosial, politik dan ekonomi masyarakat, ketokohan kandidat, dan lain sebagainya.

Richard E. Matland mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan utama dalam proses kandidasi, yaitu seleksi diri, seleksi partai politik, dan pemilihan. Pertama, seleksi diri erat kaitannya dengan keinginan dari dalam diri para kandidat untuk masuk dalam sistem politik. Kedua, seleksi partai politik, yang dilaksanakan oleh partai politik pengusung kandidat calon kepala daerah dengan melakukan seleksi kepada para kandidat. Seleksi yang dilaksanakan berdasarkan regulasi yang dibuat oleh partai politik sehingga kandidat yang diusung dapat memenuhi kualifikasi dari partai politik sebelum mengikuti kontestasi pemilihan kepala daerah. Ketiga, pemilihan, yaitu bagi kandidat yang telah mengikuti seleksi akan dipilih oleh konstituen sebagai tahap akhir proses kandidasi. Ice Suryana melalui tiga tahap kandidasi sesuai dengan teori Matland (2005) yaitu:

1. *Selecting Yourself* (seleksi diri), sebagai proses seleksi diri dilakukan dengan pemikiran yang matang dan rasional serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi. Ice Suryana memilih untuk mengikuti Pemilihan Kepala Daerah dikarenakan sebagai perempuan beliau dapat memahami apa yang perempuan lain rasakan serta adanya rasa terpanggil untuk memajukan Kabupaten Lampung Utara pada sektor pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Ice Suryana merasa bahwa Lampung Utara ini perempuan sudah sepatutnya agar setara dengan laki-laki. Untuk itu dengan adanya perempuan yang memimpin maka pasti akan lebih memahami keinginan para perempuan
2. *Being Selected by the Party* (Dipilih Partai). Terdapat tiga partai yang membentuk koalisi untuk mengusung Ice Suryana dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Lampung Utara, yaitu Partai Golkar, PKB, dan PBB. Ketiga partai tersebut membagi tugas dan wewenang dalam tahapan proses kandidasi. Ice Suryana awalnya berasal dari luar partai sebagai tokoh yang berpotensi dalam pemilihan kepala daerah. Setelah dilakukan pengamatan dari pihak Golkar terhadap Ice Suryana dan beberapa kandidat lainnya, kemudian dilakukan pendekatan secara persuasif oleh partai Golkar agar Ice Suryana mau bergabung dan mengikuti tahapan seleksi dan kandidasi dari partai.
3. *Getting Elected*. Berdasarkan Surat Keputusan KPU Kabupaten Lampung Utara nomor 065 tahun 2018 tentang penetapan rekapitulasi hasil perolehan penghitungan suara dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lampung Utara. Pasangan Aprozi Alam dan Ice Suryana hanya mendapat 52.139 suara atau 16,32% dari total suara. Kecilnya perolehan suara yang didapat oleh Aprozi Alam dan Ice Suryana berbanding terbalik dengan pasangan calon lainnya yang masing-masing calon merupakan mantan bupati berturut dua periode sebelumnya. Selain memiliki lawan yang merupakan mantan bupati, Ice Suryana merupakan perempuan pertama yang mengikuti kontestasi pemilihan kepala daerah sehingga masih minim keyakinan masyarakat terhadap pemimpin perempuan.

3.2 Strategi Politik dalam mengusung Ice Suryana dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

Strategi yaitu menentukan arah dan objek dalam sebuah organisasi dengan sifat yang berjangka panjang pada. Menurut A. Steiner & John dalam Betsiana (2017) Strategi yaitu menetapkan misi organisasi, objek perusahaan dengan menambah potensi eksternal atau internal, merumuskan aturan dan implementasi dengan sesuai, sehingga arah organisasi bisa dicapai.

Sementara rancangan di dalam politik berdasarkan Schrorders yaitu menyusun rancangan dan seluruh langkah yang memiliki tujuan dalam mencapai kemenangan politiknya sebab tujuan terakhir dalam menyusun rancangan yaitu mendapat kemenangan pada konteks politik. Pemilu akan menjadi unit atas aktivitas politik yang membutuhkan rancangan kompleks dan tersusun atas sejumlah tahap rancangan yang berfokus atas kondisi rasional yang hadir. Tetapi pada satu sisi, hal yang tak dapat terlupakan yaitu arah politik berdasarkan rancangan yang digunakan: yakni kemenangan (Arifin, 2011).

Selain proses kandidasi yang dilakukan, partai pengusung dari Ice Suryana menyusun strategi politik dilakukan untuk mencapai suatu kemenangan dalam hal kontestasi politik seperti pemilihan kepala daerah. Strategi politik diartikan sebagai suatu Teknik atau strategi dalam menciptakan cita-cita politik. Strategi politik penting untuk dimiliki partai politik demi mewujudkan perubahan dalam jangka Panjang. Demi mewujudkan cita-cita politik strategi politik dibagi atas strategi ofensif dan defensif (Peter, 2009).

Strategi ofensif atau dalam kata lain berarti menyerang adalah suatu strategi dimana partai politik mendapatkan peningkatan jumlah pemilih sehingga total perolehan suara yang dimiliki oleh partai politik dapat meningkat. Strategi ofensif menunjukkan pandangan positif mengenai perbedaan-perbedaan yang jelas serta menarik antar partai politik.

Sementara itu, strategi defensif diartikan sebagai strategi bertahan dimana partai politik mempertahankan angka mayoritas karena yang memiliki kekuasaan atau tergabung dalam koalisi pemerintahan. Strategi defensif muncul apabila pasar tidak dapat dipertahankan atau akan ditutup. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Peter (2009). Strategi yang dilakukan didukung oleh beberapa program kerja dari Ice Suryana diantaranya:

1. Mengoptimalkan pendidikan di Kabupaten Lampung Utara dengan program wajib adanya laboratorium komputer dan sekolah yang aktif dalam kegiatan perlombaan
2. Mengoptimalkan pemberdayaan perempuan dengan UMKM. Hal tersebut dilakukan agar Perempuan akan lebih berdaya dan mandiri. Hal tersebut akan saya lakukan dengan membuka wirausaha baru dan meningkatkan UMKM dari desa-desa agar dapat dikelola oleh para perempuan.
3. Pemberdayaan anak dengan TK dan PAUD gratis. Hal tersebut dikarenakan jumlah TK negeri yang jauh lebih sedikit daripada TK Swasta sehingga orang tua harus mengeluarkan biaya lebih demi mempersiapkan anak-anaknya sebelum pendidikan di SD.
4. Mengoptimalkan nilai-nilai keagamaan dan pembangunan tempat ibadah. Hal tersebut dilakukan dengan pembangunan TPQ untuk belajar mengaji, juga perbaikan rumah ibadah.

3.3 Hambatan yang dilalui Ice Suryana

Tahapan proses kandidasi dan strategi yang dilakukan oleh Ice Suryana tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Ice Suryana memperoleh jumlah suara terendah dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Utara tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa hambatan, diantaranya:

1. Petahana yang Kuat, dua pasangan calon yang menjadi lawan Ice Suryana merupakan mantan bupati pada dua periode sebelumnya. Sebagai mantan bupati terpilih pada dua periode sebelumnya, masing-masing dari pasangan calon tentu sudah memiliki citra tersendiri di masyarakat sehingga dapat lebih mudah untuk mengambil suara ketika maju dalam pemilihan kepala daerah. Kepercayaan masyarakat terhadap tokoh yang sudah dikenal tentunya lebih besar daripada kepercayaan terhadap tokoh baru dalam politik.
2. Kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin perempuan. Kabupaten Lampung Utara memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam. Hal tersebut cukup

memengaruhi pandangan masyarakat Kabupaten Lampung Utara terhadap pemimpin laki-laki dan perempuan. Selain itu, dalam adat masyarakat Suku Lampung dan Suku Jawa menganggap bahwa laki-laki memiliki posisi sebagai pemimpin daripada perempuan.

3. Pasangan Aprozi Alam dan Ice Suryana tidak dikenal luas oleh masyarakat Kabupaten Lampung Utara. Ice Suryana memiliki latar belakang sebagai pendidik dan Aprozi Alam memiliki latar belakang sebagai pengusaha. PKB sebagai partai pengusung Ice Suryana memiliki basis keagamaan. Ruang lingkup pasangan Aprozi Alam dan Ice Suryana terbatas pada sektor pendidikan, pengusaha, keagamaan, dan sebagian pemilih perempuan. Ruang lingkup yang terbatas dari Aprozi Alam dan Ice Suryana sangat berbanding terbalik dengan ruang lingkup Zainal Abidin dan Agung Ilmu Mangkunegara. Hal tersebut dikarenakan nama kedua tokoh tersebut sudah dikenal baik di seluruh penjuru Kabupaten Lampung Utara ketika menjabat sebagai Bupati. Masyarakat akan lebih mempercayai tokoh yang sudah dikenal bagaimana kinerjanya daripada tokoh baru dalam pemilihan kepala daerah.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama penelitian berupa proses kandidasi tidak terlepas dari pengaruh internal maupun eksternal. Kandidasi yang terjadi dari proses seleksi diri, seleksi partai, dan pemilihan melalui proses yang amat panjang dan tidak bisa dilakukan oleh sembarang pihak. Ketika tahapan menuju pemilihan diiringi oleh strategi yang tepat untuk mencapai hasil paling maksimal tetap menemukan hambatan dalam prosesnya sehingga dapat memengaruhi hasil. Hambatan berupa petahana yang kuat adalah faktor paling memengaruhi dari calon kepala daerah lainnya ketika pemilihan berlangsung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan tentang proses yang dilakukan oleh Ice Suryana sebagai calon kepala daerah perempuan pertama di Kabupaten Lampung Utara ketika proses pemilihan kepala daerah berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Proses kandidasi Ice Suryana pada saat Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Utara tahun 2018 melalui tiga tahapan. Tiga tahapan kandidasi yang dilalui sesuai dengan teori Matland (2005) yaitu *Selecting yourself*, *Being Selected by the party*, dan *Getting Elected*.

Selecting Yourself (seleksi diri), Ice Suryana memilih untuk mengikuti Pemilihan Kepala Daerah dikarenakan sebagai perempuan beliau dapat memahami apa yang perempuan lain rasakan serta adanya rasa terpuh untuk memajukan Kabupaten Lampung Utara pada sektor pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Ice Suryana merasa bahwa Lampung Utara ini perempuan sudah sepatutnya agar setara dengan laki-laki. Untuk itu dengan adanya perempuan yang memimpin maka pasti akan lebih memahami keinginan para perempuan.

Being Selected by the Party (Dipilih Partai). Terdapat tiga partai yaitu Partai Golkar, PKB, dan PBB. Ice Suryana awalnya berasal dari luar partai sebagai tokoh yang berpotensi dalam pemilihan kepala daerah. Setelah dilakukan pengamatan dari pihak Golkar terhadap Ice Suryana dan beberapa kandidat lainnya, kemudian dilakukan pendekatan secara persuasif oleh partai Golkar agar Ice Suryana mau bergabung dan mengikuti tahapan seleksi dan kandidasi dari partai.

Getting Elected. Berdasarkan Surat Keputusan KPU Kabupaten Lampung Utara nomor 065 tahun 2018 tentang penetapan rekapitulasi hasil perolehan penghitungan suara dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lampung Utara. Pasangan Aprozi Alam dan Ice Suryana hanya mendapat 52.139 suara atau 16,32%

dari total suara. Kecilnya perolehan suara yang didapat oleh Aprozi Alam dan Ice Suryana berbanding terbalik dengan pasangan calon lainnya yang masing-masing calon merupakan mantan bupati berturut dua periode sebelumnya.

2. Strategi yang digunakan oleh Ice Suryana ketika pemilihan kepala daerah berlangsung

Strategi yang dipakai oleh Ice Suryana ketika pemilihan kepala daerah adalah strategi defensif. Menurut Peter (2009) strategi defensif diartikan sebagai strategi bertahan dimana partai politik mempertahankan angka mayoritas karena yang memiliki kekuasaan atau tergabung dalam koalisi pemerintahan. Ice Suryana memiliki basis pemilih dari sektor pendidikan dan perempuan, selain itu PKB sebagai partai pengusung Ice Suryana memiliki basis pada sektor agama.

Hal tersebut didukung dengan program yang ditawarkan oleh Ice Suryana ketika kampanye berupa. Mengoptimalkan pendidikan di Kabupaten Lampung Utara dengan program wajib adanya laboratorium komputer dan sekolah yang aktif dalam kegiatan perlombaan, Mengoptimalkan pemberdayaan perempuan dengan UMKM, Pemberdayaan anak dengan TK dan PAUD gratis, dan Mengoptimalkan nilai-nilai keagamaan dan pembangunan tempat ibadah.

3. Hambatan yang dihadapi Ice Suryana

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi Ice Suryana ketika mengikuti pemilihan kepala daerah di Kabupaten Lampung Utara tahun 2018, di antaranya, Petahana yang Kuat, dua pasangan calon yang menjadi lawan Ice Suryana merupakan mantan bupati pada dua periode sebelumnya, Kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin perempuan. Hal tersebut cukup memengaruhi pandangan masyarakat Kabupaten Lampung Utara terhadap pemimpin laki-laki dan perempuan, dan Pasangan Aprozi Alam dan Ice Suryana tidak dikenal luas oleh masyarakat Kabupaten Lampung Utara.

Keterbatasan Penelitian: Analisis data yang kurang tajam menjadi kelemahan dalam hasil penelitian ini. Permasalahan penelitian tidak dapat diberlakukan secara umum pada daerah lain dengan kondisi sosial budaya yang berbeda.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Pengembangan penelitian terkait pengusungan kandidasi kepala daerah perempuan penting untuk terus diperbarui sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat serta ilmu pengetahuan. Penelitian masa depan dapat dilakukan dengan menggunakan metode baru yang lebih efisien dan akurat dalam pengumpulan maupun analisis data.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dengan hormat kepada pihak yang telah terlibat dalam penelitian, utamanya Ibu Ice Suryana, Bapak Ahmad Hadiwijaya selaku Sekretaris DPC Golkar Kabupaten Lampung Utara, dan anggota partai politik lainnya yang terlibat. Tak kalah penting juga ucapan terima kasih kepada keluarga, dosen pembimbing, dan temang-teman yang telah memberikan dukungan moral maupun emosional selama proses penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2011). Komunikasi politik : Filsafat-paradigma-teori-tujuan-strategi dan komunikasi politik Indonesia. In *Edisi 2*. Graha Ilmu.
- Bayuardi, A. (2018). *Aprozi Alam - Ice Suryana akan Perjuangkan Lampura Jadi Kabupaten Idaman se-Lampung*. Tribun Lampung.
<https://lampung.tribunnews.com/2018/06/06/aprozi-alam-ice-suryana-akan-perjuangkan-lampura-jadi-kabupaten-idaman-se-lampung>
- Betsiana, M. R. N. (2017). *Strategi Pemenangan Incumbent Pada Pilkada 2017 Di Kabupaten Brebes*.
- Budiman, N. (2022). Women in the Local Political Vortex: a Study of Women Candidates Involvement in 2020 Regional Elections in Tanah Datar. *Jurnal Politik Profetik*, 10(2), 149–169. <https://doi.org/10.24252/profetik.v10i2a3>
- Cleves, M. J. (2002). *Gender dan Pembangunan*. Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Djohan, D. (2022). Kandidasi dan Kepemimpinan Perempuan Kepala Daerah: Studi Kasus Eva Dwiana Walikota Bandar Lampung. *Lembaga Riset Dan Pengkajian Strategis Pemerintahan*, 8(5), 55.
- Hikam, M. A. (1997). *Fungsi Perwakilan, Pembuatan Keputusan dan Pembentukan Legitimasi*. Badan Pendidikan dan Penelitian DEPDIKRI.
- Matland, R. E. (2005). Women in Parliament: Beyond Numbers. In J. Ballington, E. Carrio, & A. Karam (Eds.), *Idea* (pp. 93–111).
<http://www.unifi.eu/upload/sub/pariopp/chiamonte.pdf#page=91>
- Nesah, I., Wahyuni, A., & Nurhasanah, R. (2020). Strategi Pemenangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Perempuan Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Musi Rawas Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi*, 4(2), 55–65.
- Novitasari, Rika. dan Harsanti, T. D. (2020). *STRATEGI CALON KEPALA DAERAH PEREMPUAN DALAM MEMPENGARUHI PEMILIH PEREMPUAN DALAM KONTESTASI POLITIK DI DAERAH (STUDI PADA PILKADA KOTA BATU TAHUN 2017)*. July, 1–23.
- Peter, S. (2009). Strategi Politik. In *edisi Pemilu 2009*. Friedrich Naumann Stiftung Fur die Freiheit.
- Sanit, A. (1985). *Perwakilan Politik di Indonesia*. CV. Rajawali.
- Satriawan, M. I. (2018). Pengaruh Calon Kepala Daerah Perempuan dalam Pilkada (Studi Pilkada Lampung 2015-2018). *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 1(2), 101–117.
- Yulianto, B. (2018). *Gandeng Wakil Perempuan, Aprozi Alam Tak Gentar Hadapi Petahana dan Eks Petahana* Artikel ini telah tayang di TribunLampung.co.id dengan judul *Gandeng Wakil Perempuan, Aprozi Alam Tak Gentar Hadapi Petahana dan Eks Petahana*. Tribun Lampung. <https://lampung.tribunnews.com/2018/01/14/gandeng-wakil-perempuan-aprozi-alam-tak-gentar-hadapi-petahana-dan-eks-petahana>